



Analisis Kesulitan Pemecahan Soal Cerita Matematika pada Operasi Hitung Perkalian di Kelas IV Sekolah Dasar

Arika Amalia Erlina^{1*}, Wiryanto², Delia Indrawati³, Neni Mariana⁴

^{1*234}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

*arika.19240@mhs.unesa.ac.id

Submitted: 12-04-2026 Accepted: 20-08-2026 Published: 30-08-2026

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada operasi hitung perkalian dan menjelaskan upaya yang dilakukan guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita pada operasi hitung perkalian. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah guru dan siswa kelas IV SDIT Nurul Islam Krembung. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tulis, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi perkalian, diantaranya sebagai berikut: (a) Kesulitan dalam memahami masalah pada soal cerita, (b) Kesulitan membuat perencanaan atau memilih rumus operasi hitung yang akan digunakan, (c) Kesulitan melaksanakan rencana atau melakukan proses perhitungan yang tepat, (d) Kesulitan dalam melakukan refleksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yakni sebagai berikut: (a) Menghimbau kepada wali murid untuk melakukan pendampingan berupa latihan soal perkalian di rumah, (b) Guru menambah jam pembelajaran untuk siswa yang kesulitan mengerjakan soal cerita materi operasi hitung perkalian.

Kata kunci: Kesulitan Siswa, Soal Cerita Matematika, Operasi Hitung Perkalian

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the difficulties students face in solving word problems involving multiplication operations and to explain the efforts made by teachers to assist students who have trouble solving these word problems. This study uses a qualitative descriptive research method. The data sources used are teachers and fourth-grade students at SDIT Nurul Islam Krembung. Data collection techniques include written tests, semi-structured interviews, and documentation. The results of this study show that several difficulties were found among students in solving multiplication word problems, including: (a) Difficulty in understanding the problem in the word problem, (b) Difficulty in planning or choosing the calculation formula to use, (c) Difficulty in carrying out the plan or performing the correct calculations, (d) Difficulty in reflecting on the work. Based on the results of interviews with the teacher, the efforts made by the teacher to help students who have difficulty solving word problems are as follows: (a) Advising parents to provide support by practicing multiplication problems at home, (b) The teacher adds learning hours for students who struggle with word problems on multiplication operations.

Keywords: Student Difficulties, Math Story Problems, Multiplication Operations

Pengutipan APA:

Erlina, A.A., Wiryanto., Indrawati, D., & Mariana, N. (2026). Analisis Kesulitan Pemecahan Soal Cerita Matematika pada Operasi Hitung Perkalian di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(8).



PENDAHULUAN

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006, mata pelajaran matematika sangat penting diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, karna pelajaran matematika berfungsi untuk memberikan mereka kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Oleh karena itu, pembelajaran matematika sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan. Namun pada proses pembelajaran di sekolah, banyak peserta didik yang menilai bahwasanya pembelajaran matematika sangatlah sulit. Hal ini disebabkan karna banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika khususnya pada pemecahan soal matematika berbasis cerita. Soal cerita ialah soal yang dinilai mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan soal matematika yang menampilkan model matematika secara langsung, pada soal cerita peserta didik diharapkan bisa menemukan permasalahan yang harus diselesaikan pada soal tersebut (Dwidarti, dkk. 2019). Pada saat mengerjakan soal cerita peserta didik diharuskan dapat melakukan penyusunan ulang permasalahan dalam bentuk kalimat matematika, selanjutnya diteruskan dengan menyusun strategi sehingga dapat menjadikan permasalahan yang disajikan bisa terpecahkan (Restuningsih & Khabibah, 2016). Selain itu, menurut Ratnamutia & Pujiastuti (2020) menjelaskan bahwa terkait penyelesaian soal cerita matematika, peserta didik diharuskan dapat paham akan maksud dari masalah yang hendak diselesaikannya, kemudian mempresentasikannya dalam bentuk matematika, serta menghubungkan masalah tersebut dengan materi yang telah dipelajarinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Husnah, dkk. (2022) peserta didik sulit memahami makna dari soal cerita yang disajikan, sehingga peserta didik tidak bisa mengidentifikasi informasi yang ada di pertanyaan tersebut. Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Serina, dkk. (2022) ditemukan bahwa peserta didik sulit untuk menyusun model matematika serta kesulitan dalam menentukan hasil penyelesaian.

Berdasarkan pengalaman pada saat pelaksanaan program PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di kelas IV UPT SD Negeri 226 Gresik, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita pada pembelajaran matematika, sebagian dari mereka kesulitan memahami maksud dari soal cerita tersebut. Contohnya pada materi perkalian bilangan bulat, mereka lebih mudah mengerjakan soal dalam bentuk model matematika " 5×2 " dibandingkan dengan soal dalam bentuk cerita seperti "Ibu memiliki 5 buah apel yang akan dibagikan kepada Ina dan Andi, berapakah total jumlah apel yang Ibu miliki?". Oleh karena itu, diperlukan penelitian terhadap masalah ini untuk mencari tahu tentang kesulitan siswa pada saat mengerjakan soal cerita.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dipaparkan penulis diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah penulis ingin mengetahui apa kesulitan serta penyebab yang dialami siswa pada saat menyelesaikan soal cerita materi operasi hitung perkalian, dan tindakan apa yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini menganalisis kesulitan pemecahan soal cerita

matematika pada operasi hitung perkalian di kelas IV dengan menggunakan teori strategi umum pemecahan masalah menurut Polya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini ada 2 yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV SDIT Nurul Islam Krembung. Siswa dipilih sebanyak 3 orang berdasarkan hasil tes dengan membagi kriteria rendah, sedang, dan tinggi. Pemilihan sumber data siswa menggunakan teknik *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 instrumen yaitu tes tulis dan lembar wawancara. Peneliti menggunakan tes tertulis guna memperoleh data nilai untuk pengategorian siswa dengan nilai rendah, sedang dan tinggi. Setelah itu, tes tertulis juga digunakan untuk mengetahui bagaimana tahapan penyelesaian masalah menurut teori Polya pada lembar jawaban siswa dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, dengan wawancara ini pertanyaan tentang masalah peneliti dapat ditambahkan jika terdapat informasi lebih lanjut. Teknik analisis data yang digunakan yaitu berupa beberapa tahapan seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah itu dilakukan keabsahan data dengan uji kredibilitas berupa triangulasi, pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh Guru Kelas IV SDIT Nurul Islam Krembung, operasi hitung perkalian yang sudah diajarkan di kelas IV meliputi perkalian bilangan bulat ratusan. Dilihat dari tingkat kemampuan siswa kelas IV, setelah melakukan pengerjaan pada tes tulis yang diberikan, hanya sekitar 5 dari 16 siswa yang mampu mengerjakan soal tersebut. Sebanyak 11 siswa diantaranya tidak mampu melakukan perhitungan perkalian dengan tepat. Berikut disajikan hasil observasi nilai matematika di kelas IV.

Tabel 1. Hasil Observasi Nilai Siswa Kelas IV

No Absen Siswa	Nilai Hasil Tes
1.	0
2.	0
3.	0
4.	0
5.	20
6.	40
7.	40
8.	60
9.	60
10.	60

11.	60
12.	80
13.	100
14.	100
15.	100
16.	100

Berdasarkan tabel hasil observasi nilai siswa diatas, peneliti membagi menjadi 3 kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Tes Siswa Kelas IV

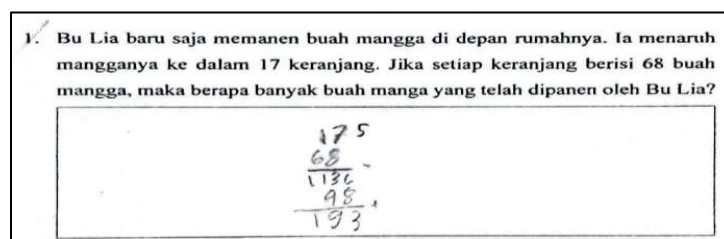
No.	Nilai Tes	Kriteria	Jumlah Siswa
1.	0 – 35	Rendah	5
2.	40 – 75	Sedang	6
3.	80 - 100	Tinggi	5

Dari hasil penilaian tes tersebut peneliti mengambil sebanyak 3 subyek yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Subyek 1 merupakan siswa dengan kriteria kemampuan rendah yaitu dengan nilai 0, kemudian subyek 2 merupakan siswa dengan kemampuan sedang dengan nilai 60, sedangkan subyek 3 merupakan siswa dengan kemampuan tinggi dengan nilai 100.

1. Subjek 1

Subjek 1 merupakan siswa yang memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soalcerita dan memiliki kriteria penilaian tes tergolong rendah. Pada soal nomor 1 sampai dengan 5 siswa diminta untuk menyelesaikan soal cerita dengan memecahkan masalah yang disajikan pada soal cerita, kemudian menghitungnya dengan operasi hitung perkalian matematika dengan tepat, berikut hasil jawaban dari subjek 1.

a. Soal nomor 1



Gambar 1. Hasil Tes Penilaian Subjek 1 (Soal Nomor 1)

Hasil jawaban dari soal nomor 1, subjek 1 mampu mengubah soal cerita kedalam bentuk kalimat matematika, namun subjek tidak dapat melakukan perhitungan perkalian dengan tepat. Berdasarkan wawancara dengan Subjek 1, diketahui bahwa Subjek 1 memang punya minat yang kurang dalam pembelajaran matematika. Subyek 1 mengungkapkan bahwa dia tidak suka pembelajaran

matematika karna susah. Hal ini selaras dengan hasil wawancara mendalam bersama guru kelas IV, beliau mengatakan bahwa beberapa peserta didik memiliki minat belajar yang rendah dalam pembelajaran matematika.

b. Soal nomor 2

2. Toko Kain Barokah memiliki persediaan kain dengan 12 jenis warna. Jika setiap warna mempunyai stok sepanjang 75 meter, maka berapa panjang seluruh stok kain di toko Kain Barokah?

$$\begin{array}{r} 121 \\ \times 75 \\ \hline 150 \\ 840 \\ \hline 220 \end{array}$$

Gambar 2. Hasil Tes Penilaian Subjek 1 (Soal Nomor 2)

Subyek 1 tidak dapat menyelesaikan soal cerita pada nomor 2. Pada soal nomor 2 subjek mampu mengubah soal cerita kedalam bentuk kalimat matematika, namun subjek tidak dapat melakukan perhitungan perkalian dengan tepat. Melalui wawancara dengan Subjek 1, diketahui bahwa Subyek 1 perlu waktu untuk memahami pelajaran matematika.

“Saya perlu 2 hingga 3 kali pertemuan untuk memahami pelajaran (baca: materi matematika),” tuturnya. Hal ini selaras dengan hasil wawancara mendalam bersama guru kelas IV, beliau mengungkapkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang kurang paham dengan materi perkalian.

c. Soal nomor 3

3. Sebuah pesawat memuat 123 penumpang setiap kali beroperasi. Jika pada tahun ini pesawat tersebut sudah beroperasi sebanyak 72 kali. Maka berapakah jumlah total penumpang yang sudah naik pesawat tersebut?

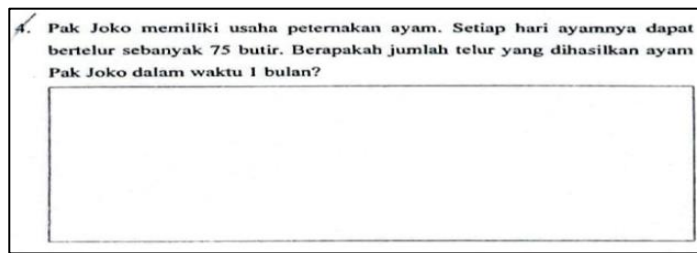
$$\begin{array}{r} 123 \\ \times 72 \\ \hline \end{array}$$

Gambar 3. Hasil Tes Penilaian Subjek 1 (Soal Nomor 3)

Pada soal nomor 3 subyek tidak mampu menyelesaikan soal cerita dengan tepat. Subjek mampu mengubah soal cerita kedalam bentuk kalimat matematika, namun subjek tidak dapat melakukan perhitungan perkalian dengan tepat, sehingga subyek tidak menuliskan langkah penyelesaian soal cerita pada materi perkalian bilangan bulat. Melalui wawancara dengan Subjek 1, Subyek 1 menyampaikan bahwa dia juga mendapati kesulitan bila soal cerita matematika menyentuh angka ratusan.

“Nomor 3 soalnya ratusan, karena soalnya ratusan jadi bingung, kalau misal perkalian angka satuan masih bisa,” ungkapnya.

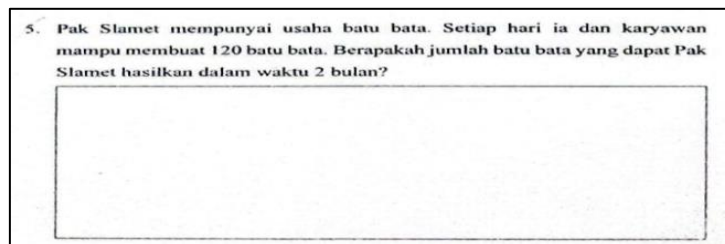
d. Soal nomor 4



Gambar 4. Hasil Tes Penilaian Subjek 1 (Soal Nomor 4)

Pada soal nomor 4 subjek tidak mampu mengubah soal cerita ke dalam bentuk kalimat matematika. Subjek juga tidak dapat melakukan perhitungan dengan benar. Dapat disimpulkan bahwa subjek 1 memiliki kesulitan dalam memahami konsep pada soal cerita ditandai dengan lembar jawaban yang kosong. Melalui wawancara dengan Subjek 1, Subyek 1 menyampaikan bahwa dia mudah lupa dengan materi yang sudah disampaikan di hari sebelumnya dikarenakan kurangnya latihan di rumah. Hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama guru kelas IV, beliau mengungkapkan bahwa beberapa wali murid kurang memperhatikan siswa ketika berada di rumah, sehingga menyebabkan siswa mudah lupa dengan materi yang diajarkan oleh guru dikarenakan kurangnya latihan di rumah.

e. Soal nomor 5



Gambar 5. Hasil Tes Penilaian Subjek 1 (Soal Nomor 5)

Hasil dari jawaban nomor 5, subjek 1 tidak mampu mengubah soal cerita ke dalam bentuk kalimat matematika. Subjek juga tidak dapat melakukan perhitungan dengan benar. Dapat disimpulkan bahwa subjek 1 memiliki kesulitan dalam memahami konsep pada soal cerita ditandai dengan lembar jawaban yang kosong. Melalui wawancara dengan Subjek 1, diketahui bahwa Subjek 1 memang membutuhkan waktu untuk memahami konteks soal cerita matematika.

“soal cerita susah dipahami dan harus dibaca berulang-ulang,” ungkapnya.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara mendalam bersama guru kelas 4, beliau mengatakan bahwa beberapa peserta didik memiliki literasi yang rendah.

“kelemahannya literasinya rendah anak sekarang ini,..., anak-anak hanya bisa membaca tetapi tidak paham,” ungkapnya.

2. Subjek 2

Subjek 2 merupakan siswa yang memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dan memiliki kriteria penilaian tes tergolong sedang. Pada soal nomor 1 sampai dengan 5 siswa diminta untuk menyelesaikan soal cerita dengan memecahkan masalah yang disajikan pada soal cerita, kemudian menghitungnya dengan operasi hitung perkalian matematika dengan tepat, berikut hasil jawaban dari subjek 2.

a. Soal nomor 1

1. Bu Lia baru saja memanen buah mangga di depan rumahnya. Ia menaruh mangganya ke dalam 17 keranjang. Jika setiap keranjang berisi 68 buah mangga, maka berapa banyak buah manga yang telah dipanen oleh Bu Lia?

$$\begin{array}{r} 17 \\ \times 68 \\ \hline 136 \\ 1020 \\ \hline 1156 \end{array}$$

$$17 \times 68 = 1156$$

Gambar 6. Hasil Tes Penilaian Subjek 2 (Soal Nomor 1)

Subjek 2 dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar pada soal nomor 1. Subjek mampu mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika, subjek terlihat mampu melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan. Subjek juga mampu melakukan perhitungan perkalian matematika dengan benar.

b. Soal nomor 2

2. Toko Kain Barokah memiliki persediaan kain dengan 12 jenis warna. Jika setiap warna mempunyai stok sepanjang 75 meter, maka berapa panjang seluruh stok kain di toko Kain Barokah?

$$\begin{array}{r} 75 \\ \times 12 \\ \hline 150 \\ 1500 \\ \hline 900 \end{array}$$

$$75 \times 12 = 900$$

Gambar 7. Hasil Tes Penilaian Subjek 2 (Soal Nomor 2)

Pada soal nomor 2, subjek 2 tidak dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar. Subjek sudah mampu mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika, namun subjek tidak dapat melakukan perhitungan perkalian matematika dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Subjek 2, diketahui bahwa Subjek 2 membutuhkan waktu untuk memahami konteks soal cerita matematika. Terlebih lagi Subyek 2 memang punya minat yang kurang dalam pembelajaran matematika.

c. Soal nomor 3

3. Sebuah pesawat memuat 123 penumpang setiap kali beroperasi. Jika pada tahun ini pesawat tersebut sudah beroperasi sebanyak 72 kali. Maka berapakah jumlah total penumpang yang sudah naik pesawat tersebut?

$$\begin{array}{r} 123 \\ 72 \times \\ \hline 246 \\ 858 \\ \hline 8856 \end{array}$$

$$123 \times 72 = 8856$$

Gambar 8. Hasil Tes Penilaian Subjek 2 (Soal Nomor 3)

Hasil jawaban pada soal nomor 3, subjek 2 tidak dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar. Subjek sudah mampu mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika, namun subjek tidak dapat melakukan perhitungan perkalian matematika dengan benar. Melalui wawancara dengan Subjek 2, Subjek 2 menyampaikan bahwa dia mudah lupa dengan materi yang sudah disampaikan di hari sebelumnya. Hal lain yang diungkapkan oleh Subjek 2 adalah lebih suka dengan soal matematika model langsung daripada soal matematika model cerita.

d. Soal nomor 4

4. Pak Joko memiliki usaha peternakan ayam. Setiap hari ayamnya dapat bertelur sebanyak 75 butir. Berapakah jumlah telur yang dihasilkan ayam Pak Joko dalam waktu 1 bulan?

$$\begin{array}{r} 75 \\ 30 \times \\ \hline 00 \\ 225 \\ \hline 2250 \end{array}$$

$$75 \times 30 = 2250$$

Gambar 9. Hasil Tes Penilaian Subjek 2 (Soal Nomor 4)

Pada soal nomor 4, subjek 2 dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar. Subjek mampu menerapkan ataupun mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika. Subjek juga mampu melakukan perhitungan perkalian matematika dengan benar. Subjek 2 dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan.

e. Soal nomor 5

5. Pak Slamet mempunyai usaha batu bata. Setiap hari ia dan karyawan mampu membuat 120 batu bata. Berapakah jumlah batu bata yang dapat Pak Slamet hasilkan dalam waktu 2 bulan?

$$\begin{array}{r} 120 \\ 60 \times \\ \hline 000 \\ 720 \\ \hline 7200 \end{array}$$

$$120 \times 60 = 7200$$

Gambar 10. Hasil Tes Penilaian Subjek 2 (Soal Nomor 5)

Hasil jawaban pada soal nomor 5, subjek 2 dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar. Subjek mampu menerapkan ataupun mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika. Subjek juga

mampu melakukan perhitungan perkalian matematika dengan benar. Subjek 2 dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan.

3. Subjek 3

Pada subjek 3 merupakan siswa yang tidak memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dan memiliki kriteria penilaian tes tergolong tinggi. Pada soal nomor 1 sampai dengan 5 siswa diminta untuk menyelesaikan soal cerita dengan memecahkan masalah yang disajikan pada soal cerita, kemudian menghitungnya dengan operasi hitung perkalian matematika dengan tepat, berikut hasil jawaban dari subjek 3.

a. Soal nomor 1

1. Bu Lia baru saja memanen buah mangga di depan rumahnya. Ia menaruh mangganya ke dalam 17 keranjang. Jika setiap keranjang berisi 68 buah mangga, maka berapa banyak buah mangga yang telah dipanen oleh Bu Lia?

$$17 \times 68 = 1156 \text{ buah mangga}$$

$$\begin{array}{r} 17 \\ 68 \times \\ \hline 136 \\ 102 \\ \hline 1156 \end{array}$$

Gambar 11. Hasil Tes Penilaian Subjek 3 (Soal Nomor 1)

Hasil jawaban pada soal nomor 1, subjek 3 dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar. Subjek mampu menerapkan ataupun mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika, serta subjek dapat melakukan perhitungan perkalian matematika dengan benar. Subjek 3 juga dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan, sehingga dapat memasukkan hasil akhir dengan tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Subjek 3, diketahui bahwa Subyek 3 memiliki minat yang tinggi pada pembelajaran matematika.

“Suka sekali (baca: pembelajaran matematika), soalnya aku suka menghitung-hitung,” jawabnya.

b. Soal nomor 2

2. Toko Kain Barokah memiliki persediaan kain dengan 12 jenis warna. Jika setiap warna mempunyai stok sepanjang 75 meter, maka berapa panjang seluruh stok kain di toko Kain Barokah?

$$12 \times 75 = 900 \text{ stok kain}$$

$$\begin{array}{r} 12 \\ 75 \times \\ \hline 60 \\ 84 \\ \hline 900 \end{array}$$

Gambar 12. Hasil Tes Penilaian Subjek 3 (Soal Nomor 2)

Pada jawaban soal nomor 2, subjek 3 dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar. Subjek mampu menerapkan ataupun mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika, serta subjek dapat melakukan perhitungan perkalian matematika dengan benar. Subjek 3 juga dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan, sehingga dapat memasukkan hasil akhir dengan tepat. Melalui hasil

wawancara dengan Subjek 3, diketahui Subjek 3 juga dapat menjawab soal cerita matematika dengan benar dikarenakan sering belajar di rumah.

“Soalnya di rumah juga belajar” ungkapnya.

c. Soal nomor 3

3. Sebuah pesawat memuat 123 penumpang setiap kali beroperasi. Jika pada tahun ini pesawat tersebut sudah beroperasi sebanyak 72 kali. Maka berapakah jumlah total penumpang yang sudah naik pesawat tersebut?

$123 \times 72 = 8856 \text{ penumpang}$

$$\begin{array}{r} 123 \times \\ 246 \\ 861 \\ \hline 8856 \end{array}$$

Gambar 13. Hasil Tes Penilaian Subjek 3 (Soal Nomor 3)

Hasil jawaban pada soal nomor 3, subjek 3 dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar. Subjek mampu menerapkan ataupun mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika, serta subjek dapat melakukan perhitungan perkalian matematika dengan benar. Subjek 3 juga dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan, sehingga dapat memasukkan hasil akhir dengan tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Subjek 3, diketahui bahwa Subjek 3 tidak ada kesulitan dengan soal model langsung maupun soal model cerita.

“Dua-duanya suka (baca: soal model langsung maupun soal model cerita),” jawabnya.

d. Soal nomor 4

4. Pak Joko memiliki usaha peternakan ayam. Setiap hari ayamnya dapat bertelur sebanyak 75 butir. Berapakah jumlah telur yang dihasilkan ayam Pak Joko dalam waktu 1 bulan?

$75 \times 30 = 2250 \text{ butir telur}$

$$\begin{array}{r} 75 \times \\ 30 \\ 00 \\ 2250 \\ \hline 2250 \end{array}$$

Gambar 14. Hasil Tes Penilaian Subjek 3 (Soal Nomor 4)

Pada jawaban pada soal nomor 4, subjek 3 dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar. Subjek mampu menerapkan ataupun mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika, serta subjek dapat melakukan perhitungan perkalian matematika dengan benar. Subjek 3 juga dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan, sehingga dapat memasukkan hasil akhir dengan tepat.

e. Soal nomor 5

5. Pak Slamet mempunyai usaha batu bata. Setiap hari ia dan karyawan mampu membuat 120 batu bata. Berapakah jumlah batu bata yang dapat Pak Slamet hasilkan dalam waktu 2 bulan?

$120 \times 60 = 7200 \text{ batu bata}$

$$\begin{array}{r} 120 \times \\ 60 \\ 7200 \\ \hline 7200 \end{array}$$

Gambar 14. Hasil Tes Penilaian Subjek 3 (Soal Nomor 4)

Hasil jawaban pada soal nomor 5, subjek 3 dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar. Subjek mampu menerapkan ataupun mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika, serta subjek dapat melakukan perhitungan perkalian matematika dengan benar. Subjek 3 juga dapat melakukan pemecahan masalah dalam soal yang disajikan, sehingga dapat memasukkan hasil akhir dengan tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa Subyek 3 tidak ada kesulitan dengan soal model cerita.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laila & Yustitia (2023) terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, diantaranya yaitu siswa kesulitan dalam memahami konsep, kemudian siswa kesulitan dalam menerapkan prinsip, serta siswa juga kesulitan dalam memecahkan masalah pada soal cerita. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Serina, dkk. (2022) kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perkalian ialah sebagai berikut : 1) siswa tidak dapat memahami arti dari soal cerita, 2) siswa tidak dapat mengubah soal cerita menjadi model matematika, 3) siswa kesulitan menentukan hasil penyelesaian dalam proses pengerjaan serta tidak bisa menyelesaikan jawaban akhir. Lebih jelasnya pada penelitian yang dilakukan oleh Husnah, dkk. (2022) kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perkalian ialah sebagai berikut: 1) siswa tidak bisa memahami konsep operasi hitung perkalian sebagai penjumlahan berulang, 2) siswa tidak dapat menguasai perkalian dengan baik, 3) siswa sering melakukan kesalahan dalam melakukan perhitungan karena kurang teliti, 4) siswa kesulitan untuk memahami maksud dari soal cerita dan mengubahnya ke dalam kalimat matematika, 5) siswa sering melakukan kesalahan dalam menuliskan angka, 6) siswa kesulitan dalam mengenal nilai tempat pada soal perkalian bersusun, 7) siswa kesulitan melakukan perkalian bersusun yang sesuai dengan langkah-langkah atau prosedur yang sesuai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laila & Yustitia (2023) terdapat beberapa faktor penghambat siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, diantaranya yaitu kurangnya pemahaman siswa pada materi perkalian, lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan kemampuan siswa, guru yang kurang menguasai materi matematika, kurangnya variasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnah, dkk. (2022) beberapa faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi perkalian ialah sebagai berikut : 1) siswa menggunakan metode hafalan dalam mempelajari operasi hitung perkalian, 2) kurangnya perhatian orang tua saat belajar di rumah, 3) kurangnya motivasi dan minat belajar siswa pada materi perkalian, 4) kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran, 5) kurangnya variasi guru dalam mengajar. Menurut Polya (1973) yang dikutip dari Marlina (2013), berikut adalah empat indikator strategi umum dalam pemecahan masalah.

Tabel 3. Indikator Strategi Umum Pemecahan Masalah Menurut Polya

No.	Indikator	Terjemahan
1.	Memahami masalah	Pada tahap ini siswa harus memahami soal cerita dengan menuliskan apa yang diketahuinya dan apa yang ditanyakan dari soal cerita tersebut
2.	Membuat perencanaan	Pada tahap ini siswa membuat rencana atau rumus operasi hitung yang akan dilakukan terhadap masalah pada soal cerita yang disajikan
3.	Melaksanakan rencana	Pada tahap ini siswa melakukan rencana penyelesaian atau proses perhitungan yang sudah disusun untuk memecahkan masalah yang telah diberikan
4.	Melakukan refleksi	Pada tahap ini siswa melakukan refleksi yaitu mengecek atau melihat kembali hasil yang sudah dikerjakan

Berdasarkan indikator-indikator diatas, peneliti dapat melakukan analisis terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita perkalian bilangan bulat.

Memahami Masalah

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Subyek 1 mengalami kesulitan pada indikator yang pertama yaitu memahami masalah. Melalui wawancara dengan Subjek 1, diketahui bahwa Subjek 1 memang membutuhkan waktu untuk memahami konteks soal cerita matematika. “soal cerita susah dipahami dan harus dibaca berulang-ulang,” ungkapnya. Hal ini selaras dengan hasil wawancara mendalam bersama guru kelas 4, beliau mengatakan bahwa beberapa peserta didik memiliki literasi yang rendah. “kelemahannya literasinya rendah anak sekarang ini,..., anak-anak hanya bisa membaca tetapi tidak paham,” ungkapnya. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik yang kesulitan dalam memahami masalah pada soal cerita yaitu disebabkan oleh literasinya yang rendah.

Membuat Perencanaan

Pada indikator yang kedua Subyek 1 juga mengalami kesulitan. Melalui wawancara dengan Subyek 1 hal tersebut dapat terjadi dikarenakan Subyek 1 memang punya minat yang kurang dalam pembelajaran matematika. Subyek 1 mengungkapkan bahwa dia tidak suka pembelajaran matematika karna susah. Subyek 1 juga menyampaikan bahwa dia mudah lupa dengan materi yang sudah disampaikan di hari sebelumnya dikarenakan kurangnya latihan di rumah. “Saya perlu 2 hingga 3 kali pertemuan untuk memahami pelajaran (baca: materi matematika),” tuturnya. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik yang kesulitan dalam membuat perencanaan pada soal cerita yaitu disebabkan oleh kurangnya minat belajar pada pembelajaran matematika.

Melaksanakan Rencana

Mayoritas kesulitan yang dialami oleh siswa terletak pada indikator melaksanakan rencana atau tidak dapat melakukan perhitungan dengan tepat. Hal ini dapat terjadi dikarenakan siswa yang tidak paham dengan konsep perkalian. Subjek 1 mendapati kesulitan bila soal cerita matematika menyentuh angka ratusan. “Nomor 3 soalnya ratusan, karena soalnya ratusan jadi bingung, kalau misal perkalian

angka satuan masih bisa,” ungkapnya. Dari hasil wawancara dengan siswa yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa pada saat penjelasan dikelas guru hanya menggunakan metode ceramah, ini menyebabkan siswa kurang antusias dan jenuh terhadap mata pembelajaran yang dijelaskan. Kemudian pada saat pembelajaran guru jarang menggunakan soal model cerita sehingga siswa tidak terbiasa dengan soal model cerita. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik yang kesulitan dalam melaksanakan rencana pada soal cerita yaitu disebabkan oleh kurangnya minat belajar pada pembelajaran matematika dan kurangnya variasi metode mengajar pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Melakukan refleksi

Subyek 1 dan Subyek 2 mengalami kesulitan pada indikator melakukan refleksi. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik yang memiliki keterbatasan pada pengetahuan konsep akan kesulitan dalam melakukan refleksi dikarenakan tidak paham dengan materi perkalian matematika. Pada Subyek 1 mengungkapkan bahwa dia kesulitan jika soal cerita matematika menyentuh angka ratusan. “Nomor 3 soalnya ratusan, karena soalnya ratusan jadi bingung, kalau misal perkalian angka satuan masih bisa,” ungkapnya. Berdasarkan hasil tes tulis dari Subyek 2 dapat diketahui bahwa dia kesulitan dalam melakukan refleksi dikarenakan kurangnya kesadaran diri dari peserta didik, Subyek 2 tidak mengetahui dimana letak kesalahan pada hasil jawabannya. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik yang kesulitan dalam melakukan refleksi pada soal cerita yaitu dikarenakan keterbatasan pengetahuan konsep dan kurangnya kesadaran diri dari peserta didik. Peneliti telah melakukan wawancara mendalam dengan guru kelas IV. Dari hasil wawancara mendalam tersebut, peneliti mendapatkan temuan bahwa langkah – langkah yang dilakukan oleh guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita pada operasi hitung perkalian ialah sebagai berikut:

1. Menghimbau kepada wali murid untuk melakukan pendampingan berupa latihan soal perkalian di rumah

Peran wali murid terhadap perkembangan anak sangatlah besar. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, merawat dan membimbing anak-anaknya. Alkudri & Jadmiko, (2022) mengatakan bahwa kurangnya kontribusi orang tua atau wali murid dapat mengakibatkan anak kesulitan saat pembelajaran. Proses belajar mengajar tidak bisa hanya bergantung pada guru atau sekolah saja, orang tua juga harus ikut serta dan membantu dalam proses belajar anak. Beberapa orang tua menyerahkan tanggung jawab atas pendidikan anak dan melimpahkan semua tanggung jawab kepada guru atau sekolah. Sikap orang tua seperti itu tidak dianjurkan karena anak juga membutuhkan peran orang tua dalam mengontrol dan memotivasi anak untuk belajar.

Orang tua seharusnya mengulas dan mengulang kembali materi pelajaran anak di sekolah, sehingga anak bisa lebih memahami hal-hal yang sebelumnya belum mereka pahami. Salah satu peran

wali murid adalah memberikan bimbingan dan dorongan belajar kepada anak, sehingga anak tetap bersemangat dalam menjalani kegiatan belajar di rumah. Anak akan lebih termotivasi dan antusias dalam belajar jika orang tua turut serta dalam proses tersebut, karena anak akan merasa bahwa tidak hanya dirinya sendiri yang ingin berprestasi, tetapi orang tua juga memiliki semangat yang sama untuk mencapai kesuksesan (Yaqin *et al.*, 2021).

2. Guru menambah jam pembelajaran untuk siswa yang kesulitan mengerjakan soal cerita pada operasi hitung perkalian

Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar ditunjukkan oleh dikuasainya materi oleh siswa, serta salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu menguasai materi matematika dengan baik ialah kemampuan guru dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran (Wiryanto, 2020). Lebih jelasnya, Menurut Ananda & Wandini (2022) terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu:

- a) Siswa diberikan jam tambahan setelah pulang yang dijalankan berdasarkan jadwal yang telah disusun sesuai dengan kemampuan siswa
- b) Strategi yang diterapkan pada jam tambahan yakni strategi Bawah-Atas (*Bottom-Up*) dengan pemahaman teks dari aspek kebahasaan yang paling rendah ke arah yang lebih tinggi
- c) Pada jam tambahan guru melakukan pengulangan
- d) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- e) Guru memberikan *reward* kepada siswa setelah mereka berhasil menyelesaikan tugas dengan baik supaya terus termotivasi untuk bersemangat selama proses pembelajaran

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dideskripsikan dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi perkalian, diantaranya sebagai berikut: a) Kesulitan dalam memahami masalah pada soal cerita, b) , Kesulitan membuat perencanaan atau memilih rumus operasi hitung yang akan digunakan, c) Kesulitan melaksanakan rencana atau melakukan proses perhitungan yang tepat, d) Kesulitan dalam melakukan refleksi. Selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa dan guru kelas IV bahwa terdapat beberapa faktor penghambat siswa dalam menyelesaikan soal cerita, yakni sebagai berikut: a) Kurangnya minat literasi siswa, b) Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika, c) Kurangnya pemahaman siswa pada materi perkalian, d) Kurangnya variasi metode mengajar pembelajaran yang dilakukan oleh guru, e) Lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yakni sebagai berikut: a) Menghimbau kepada wali murid untuk melakukan pendampingan berupa

latihan soal perkalian di rumah, b) Guru menambah jam pembelajaran untuk siswa yang kesulitan mengerjakan soal cerita materi operasi hitung perkalian.

REFERENSI

- Alkudri, T., & Jadmiko, R. (2022). Kontribusi Wali Murid dalam Membantu Proses Belajar Siswa SDN 03 Sambirobyong. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 2(2), 145-152. (<https://doi.org/10.54297/seduj.v2i2.286>)
- Ananda, Ema R., & Rora R. Wandini. 2022. Analisis Perpektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, 2022, pp. 4173-4181.
- Cecep, H., dkk. 2021. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Dwidarti, U., Mampouw, H.L., & Setyadi, D. 2019. Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315-322.
- Farikhah, Siti. 2015. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hartini. 2008. Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada Kompetensi Dasar Menemukan Sifat dan Menghitung Besaran-Besaran Segi Empat Siswa Kelas VII Semester II SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2006/2007. (Tesis: Universitas Sebelas Maret: Surakarta). Diakses dari Google Scholar.
- Husnah, A., Tahir, M., Affandi, L.H. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Hitung Perkalian pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 19-28.
- Kusbandyah, Ida. 2020. Analisis Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas IV SD Negeri Tonjong 04 Tahun Pelajaran 2019/2020. (Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Peradaban). Diakses dari (<https://journal.peradaban.ac.id/id/eprint/913>)
- Laila, Hanifa M., & Yustitia, Via. 2023. Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Perkalian Bilangan Bulat Kelas III UPT SDN 200 Gresik. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. Vol 4, no. 2. 1138-1154. (<http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.313>)
- Marlina, Leni. 2013. Penerapan Langkah Polya Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Keliling dan Luas Persegi Panjang. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 1(1), 45-54. Diakses online: (<https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jpmt/article/view/102>)
- Ratnamutia, S, A., & Pujiastuti, H. 2020. Analisis kesulitan Siswa SMP dalam Mengidentifikasi dan Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Linear Satu Variabel. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 189-199. (<https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i5.567-574>.)
- Restuningsih & Khabibah, S. 2021. Analisis Kesalahan Siswa Dalam Pemecahan Soal Cerita Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *Jurnal Cartisian*, 01(01).
- Serina., Kadarisma, G., Hendriana, H., & Zanthi L.S. 2022. Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel. *JPMI - Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5 (4), 1079-1086.
- Tatang. 2015. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiryanto. 2020. Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol 6, No 2.
- Yaqin, Muhammad, A., Romli, Mustain., & Ilyas, Zainul. 2021. Strategi Optimalisasi Peran Wali Murid untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 2(3).
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.